

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya penting bagi individu sendiri melainkan juga bagi pembangunan bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (Ayat 1) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut :

“ Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadiln diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Belajar merupakan salah satu cara untuk memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Proses pembelajaran di sekolah tidak lepas dari model, strategi serta media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru mempunyai peranan penting karena guru merupakan salah satu figur yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran selain peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Ciamis, ditemukan fakta jika sebagian besar guru mata pelajaran Geografi mengakui bahwa dalam proses pembelajaran metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Guru tidak melakukan variasi metode pembelajaran, sehingga siswa menjadi jenuh dan pasif serta individual, Guru lebih banyak mendominasi proses belajar mengajar.

Motivasi belajar peserta didik tergolong rendah, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti melamun, tidur, mengobrol bahkan ada yang menggambar. Media pembelajaran yang digunakan pun sangat terbatas, karena sarana dan prasarana yang terbatas yaitu *white board* dan spidol, dan buku paket. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS dimana hasil tes yang dilakukan pada akhir pelajaran pokok bahasan Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia, menunjukkan hasil yang masih rendah yaitu nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 50. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas 50 sebanyak 38 orang dan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah 50 sebanyak 61 orang. Selain itu, hanya sebagian peserta didik yang mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Hasil observasi juga menunjukkan fakta lain mengenai peserta didik. Peserta didik cenderung bersifat individual dan keaktifan dalam mengerjakan tugas masih rendah (jumlah siswa yang aktif 10 orang). Hal ini menunjukkan belum berhasilnya proses pembelajaran karena hasil belajar peserta didik sebagian besar belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 78. Rendahnya pencapaian KKM dalam bidang studi Geografi disebabkan antara lain oleh : rendahnya motivasi belajar peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal. Keaktifan peserta didik menjadi rendah dan berdampak terhadap tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajar yang rendah.

Menurut Fatih (2015 : 4), Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan dan memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang pada diri peserta didik dalam mengikuti pelajaran, dan meningkatkan respon peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik tidak merasa jenuh pada waktu mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan metode-metode tersebut secara bervariasi sesuai dengan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki.

Tingkat pemahaman peserta didik yang lebih baik dapat diupayakan dengan melakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan adalah menggunakan variasi metode pembelajaran. Salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik adalah metode pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* adalah model yang dirancang untuk secara sistematis dengan mengelompokkan peserta didik untuk tujuan menciptakan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis (Sumarmi, 2015: 39).

Salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif yaitu metode *Numbered Heads Together*. Metode tersebut adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas

kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima satu sama lain. Dalam metode *Numbered Heads Together* peserta didik akan dibagi kelompok kemudian guru akan memberikan tugas pada masing-masing kelompok. Kelompok mendiskusikan jawabannya yang benar kemudian guru akan memanggil salah satu nomor peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kelompok yang lain memberi tanggapan kemudian disimpulkan. Kelebihan dalam *Numbered Heads Together* adalah setiap peserta didik menjadi siap. Kekurangannya adalah tidak cocok untuk diterapkan dalam jumlah peserta didik yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.

Bertolak dari latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam Di Kelas XI IPS SMAN 3 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan di teliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tahapan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Geografi Materi

Sumber Daya Alam di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?

2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam terhadap tingkat pemahaman peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang salah, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah secara operasional diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. (Depdikbud, 2001:845)
2. Model pembelajaran merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam *Cooperative Learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. (Isjoni, 2016:11-12)
3. Tipe *numbered heads together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa satu dengan

siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima satu sama lain. (Sudarma, 2015:151)

4. Tingkat Pemahaman Peserta Didik adalah kemampuan seseorang dalam hal ini peserta didik untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat. (Sudijino, 2011:50)
5. Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. (Wikipedia:2018)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Geografi Materi Sumber Daya Alam terhadap tingkat pemahaman peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Memberikan gambaran mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis suatu masalah pendidikan untuk mengimplementasikannya ilmu yang didapat selama kuliah.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat guna, efektif, dan menarik sehingga dalam proses penyampaian materi pelajaran di kelas lebih inovatif dan menyenangkan.
- c. Bagi peserta didik, dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi-materi pelajaran Geografi, serta mempererat kerja sama antar siswa.